

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : **Faktor Risiko Stunting Pada Anak Umur 12-24 Bulan**
 Nama semua penulis : **Wiwien Firie Wellina, Martha Irene Kartasurya, M Zen Rahfiludin**
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi /Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

Status Jurnal:

J Nama Jurnal : **Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)**
 J Tahun terbit/Vol/No/halaman : Vol. 5 / No. 1 / Hal. 55-61
 J Edisi (bulan, tahun) : Desember 2016
 J ISSN : 1858-4942 (print) 2338-3119 (Online)
 J DOI : <https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.55-61>
 J Alamat WEB Jurnal : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16323>
 J Terindex di : Google Scholar

Kategori Publikasi (beri tanda V yang sesuai)

Jurnal Internasional Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
 Jurnal internasional bereputasi,
 Jurnal Internasional
 Jurnal Nasional Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti, Sinta 1 atau 2
 Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus,
 atau Berbahasa Inggris Terkreditasi Peringkat 3 atau 4
 Jurnal Nasional berbahasa Indonesia Terakreditasi peringkat 3 atau 4
 Jurnal Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Reviewer		Nilai Rata-rata /Nilai Akhir yang diperoleh
	Reviewer I	Reviewer II	
a. Kelengkapan unsur isi jurnal (10%)	1	1	1
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	2,5	3	2,75
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	2,5	3	2,75
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	3	3	3
Total = (100%)	9	10	9,5
Nilai pengusul = 40% x 9,5 = 3,8 / 2 = 1,9			

Reviewer 1



Prof. Dr. Sri Sumarmi, S.KM., M.Si
 NIP 196806251992932002
 Unit kerja: FKM Universitas Airlangga

Reviewer 2



Prof. Dr. Merryana Adriani, S.KM., M.Kes
 NIP 195905171994032001
 Unit kerja : FKM Universitas Airlangga

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : **Faktor Risiko Stanting Pada Anak Umur 12-24 Bulan**
 Nama semua penulis : **Wiwien Firie Wellina, Martha Irene Kartasurya, M Zen Rahfiludin**
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi / Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

Status Jurnal:

J Nama Jurnal : **Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)**
 J Tahun terbit/Vol/No/halaman : Vol. 5 / No. 1 / Hal. 55-61
 J Edisi (bulan, tahun) : Desember 2016
 J ISSN : 1858-4942 (print) 2338-3119 (Online)
 J DOI : <https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.55-61>
 J Alamat WEB Jurnal : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16323>
 J Terindex di : Google Scholar

Kategori Publikasi (beri tanda V yang sesuai)

Jurnal Internasional Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
 Jurnal internasional bereputasi,
 Jurnal Internasional
 Jurnal Nasional Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti, Sinta 1 atau 2
 Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus,
 atau Berbahasa Inggris Terkreditasi Peringkat 3 atau 4
 Jurnal Nasional berbahasa Indonesia Terakreditasi peringkat 3 atau 4
 Jurnal Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

No	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Artikel Jurnal Nasional	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	1	1
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	3	2,5
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	3	2,5
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	3	3
	Nilai Total	10	9
	Nilai yang didapat pengusul: $40\% \times 9 = 3,6 / 2 = 1,8$		

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Unsur artikel lengkap sesuai dengan kaidah ilmiah dalam jurnal
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Artikel membahas tentang faktor risiko terjadinya stunting pada anak usia 12-24 bulan. Faktor yang dibahas meliputi konsumsi suplemen vitamin A, penyakit infeksi, berat badan, dan paparan pestisida.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Desain penelitian cross sectional dengan besar sampel 77 baduta. Memadai untuk uji statistik untuk uji inferensial untuk penarikan kesimpulan
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Diterbitkan di jurnal nasional yang belum terakreditasi, namun sudah open access. Similarity index 8%

Surabaya, 21 Januari 2020
Reviewer 1

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Sumarmi', written in a cursive style.

Prof. Dr. Sri Sumarmi, S.KM., M.Si
NIP 196806251992932002
Unit kerja: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : **Faktor Risiko Stanting Pada Anak Umur 12-24 Bulan**
 Nama semua penulis : **Wiwien Firie Wellina, Martha Irene Kartasurya, M Zen Rahfiludin**
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi / Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

Status Jurnal:

J Nama Jurnal : **Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)**
 J Tahun terbit/Vol/No/halaman : Vol. 5 / No. 1 / Hal. 55-61
 J Edisi (bulan, tahun) : Desember 2016
 J ISSN : 1858-4942 (print) 2338-3119 (Online)
 J DOI : <https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.55-61>
 J Alamat WEB Jurnal : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16323>
 J Terindex di : Google Scholar

Kategori Publikasi (beri tanda V yang sesuai)

Jurnal Internasional [] Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
 [] Jurnal internasional bereputasi,
 [] Jurnal Internasional
 Jurnal Nasional [] Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti, Sinta 1 atau 2
 [] Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus,
 atau Berbahasa Inggris Terkreditasi Peringkat 3 atau 4
 [] Jurnal Nasional berbahasa Indonesia Terakreditasi peringkat 3 atau 4
 [] Jurnal Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

No	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Artikel Jurnal Nasional	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	1	1
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	3	3
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	3	3
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	3	3
	Nilai Total	10	10
	Nilai yang didapat pengusul: 40% x 10 = 4 / 2 = 2		

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Penulisan artikel telah sesuai dengan "Guide for Author" substansi artikel telah sesuai dengan bidang ilmu pengusul "Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat". Telah ada benang merah pada struktur penulisan
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Substansi artikel pengusul telah sesuai dengan ruang lingkup jurnal "Jurnal Gizi Indonesia". Analisis pembahasan artikel telah melibatkan semua rujukan yang ada (35 rujukan)
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metodologi yang tepat sehingga dapat ditarik Kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan serta menghasilkan informasi yang baru / mutakhir
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Jurnal Gizi Indonesia merupakan jurnal nasional tidak terakreditasi dengan index DOAJ dengan penerbit Fakultas Kedokteran

Surabaya 8 Januari 2020

Reviewer 2



Prof. Dr. Merryana Adriani, S.KM., M.Kes

NIP 195905171994032001

Unit kerja : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga



	Semua	Sejak 2016
Kutipan	892	827
indeks-h	15	14
indeks-i10	20	19

JUDUL	DIKUTIP OLEH	TAHUN
Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh W Lestari, A Margawati, Z Rahfiludin Jurnal Gizi Indonesia 3 (1), 37-45	108	2014
Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan R Ambarwati, SF Muis, P Susanti Jurnal Gizi Indonesia 2 (1)	58	2013
Kandungan beta karoten, polifenol total dan aktifitas" merantas" radikal bebas kefir susu kacang hijau (Vigna radiata) oleh pengaruh jumlah starter (Lactobacillus bulgaricus ... T Supriyono, R Murwani, N Nurrahman Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition) 2 (2), 65-71	52 *	2014
Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar N Nuryanto, A Pramono, N Puruhita, SF Muis Jurnal Gizi Indonesia 3 (1), 32-36	50	2014
Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan WF Wellina, MI Kartasurya, MZ Rahfiludin Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition) 5 (1), 55-61	45	2016
Determinan kejadian anemia pada remaja putri di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tahun 2006 I Farida, L Widajanti, SF Pradigdo JURNAL GIZI INDONESIA 2 (1)	33 *	2013
Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan NN Widyarningsih, K Kusnandar, S Anantanyu Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition) 7 (1), 22-29	31	2018
Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur siswa SMP di Denpasar BN Rachman, IG Mustika, IGAW Kusumawati Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition) 6 (1), 9-16	31	2017
Pengaruh intervensi pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan gizi, perubahan asupan zat gizi dan indeks massa tubuh remaja kelebihan berat badan N Nurmasiyita, B Widjanarko, A Margawati JURNAL GIZI INDONESIA 4 (1), 38-47	30	2016
Hubungan kepuasan pelayanan makanan rumah sakit dan asupan makanan dengan perubahan status gizi pasien (Studi di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak) P Semedi, MI Kartasurya, H Hagnyonowati Jurnal Gizi Indonesia 2 (1)	23	2013
Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak sekolah dasar H Irnani, T Sinaga Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition) 6 (1), 58-64	21	2017
Efek ekstrak daun sirsak (Annona muricata Linn) terhadap profil lipid tikus putih jantan (Rattus Norvegicus) I Wurdianing, SA Nugraheni, Z Rahfiludin Jurnal Gizi Indonesia 3 (1), 7-12	21	2014
Hubungan pola konsumsi minuman beralkohol terhadap kejadian hipertensi pada tenaga kerja pariwisata di Kelurahan Legian IGAN Jayanti, NK Wiradnyani, IG Ariyasa Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition) 6 (1), 65-70	20	2017
Hubungan kecukupan asam eikosapentanoat (EPA), asam dokosaheksanoat (DHA) ikan dan status gizi dengan prestasi belajar siswa S Zulaihah, L Widajanti Jurnal Gizi Indonesia 1 (2)	19	2006



User

Username

Password

Remember me

Login

S2 Sinta Accredited Based on Ministry of Research, Technology and Higher Education Decree No. 148 / M / KPT / 2020.

Information for Author

- [Focus and Scope \(/index.php/jgi/about/editorialPolicies#focusAndScope\)](/index.php/jgi/about/editorialPolicies#focusAndScope)
- [Author Guidelines \(/index.php/jgi/about/submissions#authorGuidelines\)](/index.php/jgi/about/submissions#authorGuidelines)
- [Download Manuscript Template \(https://drive.google.com/file/d/1S98GQEdC7Y7qe2My4gE7e5ASWzWro78c/view\)](https://drive.google.com/file/d/1S98GQEdC7Y7qe2My4gE7e5ASWzWro78c/view)
- [Download Form of Agreement \(https://drive.google.com/file/d/1WkvfsSWij1Np6_oZNIQgz1zNUuDML_f/view\)](https://drive.google.com/file/d/1WkvfsSWij1Np6_oZNIQgz1zNUuDML_f/view)
- [Guidelines for Online Submission \(/index.php/jgi/about/editorialPolicies#custom-3\)](/index.php/jgi/about/editorialPolicies#custom-3)
- [Online Submissions \(/index.php/jgi/about/submissions#onlineSubmissions\)](/index.php/jgi/about/submissions#onlineSubmissions)
- [Printed Journal Subscriptions \(https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfHwf5RuvjcFUQb1R2HCeqn6lYkGrCT84IABkX5B8V50qcsMA/viewform?c=0&w=1\)](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfHwf5RuvjcFUQb1R2HCeqn6lYkGrCT84IABkX5B8V50qcsMA/viewform?c=0&w=1)
- [Journal Contact \(/index.php/jgi/about/contact\)](/index.php/jgi/about/contact)

Download JGI Apps on Android now



https://drive.google.com/open?id=16pL2yjoQouQwB3yiPI3_cn0mDMF_2dNX

Find Us on Facebook



<https://www.facebook.com/profile.php?id=100015450430384>

Notifications

- [View \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/notification\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/notification)
- [Subscribe \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/notification/subscribeMailList\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/notification/subscribeMailList)

Journal Content

Search

Download JGI Apps on Android now



(https://drive.google.com/open?id=16pl2yjoQouQwB3yiPI3_cn0mDMF_2dNX)

Find Us on Facebook



(<https://www.facebook.com/profile.php?id=100015450430384>)

Notifications

- ▮ [View \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/notification\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/notification)
- ▮ [Subscribe \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/notification/subscribeMailList\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/notification/subscribeMailList)

Journal Content

Search

Search Scope

Search

Browse

- ▮ [By Issue \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/issue/archive\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/issue/archive)
- ▮ [By Author \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/search/authors\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/search/authors)
- ▮ [By Title \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/search/titles\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/search/titles)
- ▮ [Other Journals \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/index/search\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/index/search)
- ▮ [Categories \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/index/search/categories\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/index/search/categories)

People > [Editorial Team \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/about/editorialTeam\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/about/editorialTeam)
[Peer-Reviewer \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/about/displayMembership/399/0\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/about/displayMembership/399/0)

Editorial Team

Editor-in-Chief



Ahmad Syauqy, S.Gz., M.P.H., Ph.D. (ScopusID: [57200516331](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200516331))
 (<http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200516331>)

[id \(http://orcid.org/0000-0002-9552-2834\)](http://orcid.org/0000-0002-9552-2834) Department of Nutrition Science, Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro, Indonesia

Editorial Board



Prof. dr. Mohammad Sulchan, MSc, DA.Nutr, SpGK(K) (ScopusID: [56377343600](http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=56377343600))
 (<http://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=56377343600>)

Department of Nutrition Science, Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro, Indonesia

Search Scope

All

Search

Browse

- [By Issue \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/issue/archive\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/issue/archive)
- [By Author \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/search/authors\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/search/authors)
- [By Title \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/search/titles\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/search/titles)
- [Other Journals \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/index/search\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/index/search)
- [Categories \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/index/search/categories\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/index/search/categories)

[Home \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/index/\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/index/) / [Archives \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/issue/archive/\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/issue/archive/) / [Vol 5, No 1 \(2016\) \(https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/issue/view/2214\)](https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/issue/view/2214)

Vol 5, No 1 (2016)

Table of Contents

Front-Matter

Front Matter

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16314>

PDF

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16314/11952>

Journal Gizi Indonesia

Views: **246 (#)** | Language: **EN (#)**

Received: 19 Oct 2017; Published: 19 Oct 2017.

i-iii

Articles

Hubungan status besi dan iodium ibu hamil trimester III terhadap berat badan dan lingkar kepala bayi lahir didaerah endemik GAKI

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16315>

PDF

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16315/11953>

1-6

Sherly Novitasari, Soeharyo Hadisaputro, Darmono SS, Banundari Rachmawati, Tjokorda Gde Dalem Pelayan

Views: **849 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.1-6 \(https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.1-6\)](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.1-6)

Published: 30 Dec 2016.

Pengaruh pemberian rumput laut sargassum sp terhadap kadar hemoglobin dan feritin serum

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16316>

PDF

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16316/11954>

7-13

Anita Yuniarti, Soeharyo Hadisaputro, Nyoman Suci W

Views: **936 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.7-13 \(https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.7-13\)](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.7-13)

Published: 30 Dec 2016.

Pengaruh status gizi & asupan gizi ibu terhadap berat bayi lahir rendah pada kehamilan usia remaja

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16317>

PDF

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16317/11955>

14-19

Retni Retni, Ani Margawati, Bagoes Widjanarko

Views: **2932 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.14-19 \(https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.14-19\)](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.14-19)

Published: 30 Dec 2016.

Pengaruh suplementasi seng dan vitamin B6 terhadap kadar hemoglobin, hematokrit dan indeks eritrosit pasien malaria vivax yang anemia
(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16318>)

PDF

(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16318/11956>)

20-25

👤 Sofiyetti Sofiyetti, Edi Dharmana, M. Zen Rahfiludin,
Nyoman Suci W, Diana Nur Afifah

📄 Views: **913 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.20-25](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.20-25) (<https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.20-25>)

🕒 Published: 30 Dec 2016.

Peran modul MP-ASI dalam perilaku pemberian MP-ASI pada ibu anak bawah dua tahun (BADUTA)
(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16319>)

PDF

(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16319/11957>)

26-33

👤 Sri Hapsari SP, Ani Margawati, SA. Nugraheni

📄 Views: **728 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.26-33](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.26-33) (<https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.26-33>)

🕒 Published: 30 Dec 2016.

Pengaruh suplementasi taburia (sprinkle) terhadap kadar hemoglobin balita gizi kurang usia 3-5 tahun di Kecamatan Lewimunding Kabupaten Majalengka
(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16320>)

PDF

(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16320/11958>)

34-41

👤 Teguh Akbar Budiana, Martha Irene Kartasurya, Judiono
Judiono

📄 Views: **751 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.34-41](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.34-41) (<https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.34-41>)

🕒 Published: 30 Dec 2016.

Pengaruh substitusi tepung terigu dengan tepung porang (*amorphophallus oncophyllus*) terhadap kadar protein, serat pangan, lemak, dan tingkat penerimaan biskuit
(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16321>)

PDF

(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16321/11959>)

42-49

👤 Silmi Mahirdini, Diana Nur Afifah

📄 Views: **1763 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.42-49](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.42-49) (<https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.42-49>)

🕒 Published: 30 Dec 2016.

Karakteristik keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita umur 6- 59 bulan
(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16322>)

PDF

(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16322/11960>)

50-54

👤 Rachma Purwanti, Erna Kusuma Wati, Setiyowati
Rahardjo

📄 Views: **1531 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.50-54](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.50-54) (<https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.50-54>)

🕒 Published: 30 Dec 2016.

Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan
(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16323>)

PDF

(<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16323/11961>)

55-61

👤 Wiwien Fitrie Wellina, Martha Irene Kartasurya, M. Zen
Rahfiludin

📄 Views: **8453 (#)** | Language: **EN (#)** | DOI:

[10.14710/jgi.5.1.55-61](https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.55-61) (<https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.55-61>)

🕒 Published: 30 Dec 2016.

Faktor risiko *stunting* pada anak umur 12-24 bulan

Wiwien Fitrie Wellina¹, Martha I. Kartasurya², M. Zen Rahfilludin²

ABSTRACT

Background : In 2013, the prevalence of stunting and severe stunting in Brebes reached 26.9 % and 16.8 %. These prevalences of stunting were higher than the stunting prevalence in Central Java Province (11.0%). This study aimed to determine risk factors of stunting among children aged 12-24 months in Brebes District.

Methods: This research was conducted with a case-control design on 77 cases (stunting) and 77 controls (normal) in Brebes Subdistrict. Data on birth weight, birth length, infection history, pesticide exposure were obtained through interviews, using structured questionnaires. The analysis was conducted by calculating Odd Ratios and logistic regressions.

Results : Multivariate results showed that the risk factors of stunting in children aged 12-24 months in Brebes subdistrict were low energy adequacy levels (OR =7.71; 95%CI: 3.63-16.3; p=0.001), low protein adequacy levels (OR=7.65 ; 95%CI:3.67-15.9, p=0.001); low zinc adequacy levels (OR=8.78; 95%CI:3.53-21.5, p=0,001); low birth weight (OR=3.63; 95%CI:1.65-7.96; p=0.002) and high exposure to pesticides (OR=8.48; 95%CI:3.93-18.28; p=0,001). These three variables are contributing to stunting of 45 %. Low compliance of vitamin A capsule consumption, the frequencies of diarrhea respiratory infection were not the risk factors for stunting in this study.

Conclusions: The risk factors of stunting among children aged 12-24 months were low energy adequacy levels, low protein adequacy levels, low zinc adequacy levels, low birth weight and high exposure to pesticides. The highest risk was the high pesticide exposure.

Keywords: stunting, risk factors, energy adequacy levels, protein adequacy levels, pesticides exposure.

ABSTRAK

Latar belakang : Pada tahun 2013 prevalensi stunting dan severe stunting adalah 26,9% dan 16,8%. Prevalensi tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi di Jawa Tengah yang hanya sebesar 11,0%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan di Kecamatan Brebes.

Metode : Penelitian ini dilakukan dengan rancangan kasus kontrol pada 77 kasus (stunting) dan 77 kontrol (normal) di Kecamatan Brebes. Data berat badan lahir, panjang badan lahir, status penyakit, pajanan pestisida diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner tersuktur. Analisis dilakukan dengan Odd Ratio (OR) dan regresi logistik berganda.

Hasil : Hasil multivariat menunjukkan bahwa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan di Kecamatan Brebes adalah tingkat kecukupan energi yang rendah OR=7,71 (95%CI:3,63-16,3 p=0,001); protein yang rendah OR=7,65 (95%CI:3,67-15,9 p=0,001); seng yang rendah OR=8,78 (95%CI:3,53-21,5; p=0,001), berat badan lahir rendah OR=3,63 (95%CI:1,65-7,96 p=0,002) dan tingginya pajanan pestisida OR=8,48; (95%CI:3,93-18,28 p=0,001). Kelima variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap stunting sebesar 45%. Ketaatan konsumsi vitamin A, frekuensi diare dan ISPA bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting dalam penelitian ini.

Simpulan : Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan adalah rendahnya tingkat kecukupan energi, protein, seng, berat badan lahir rendah dan tingginya pajanan pestisida. Faktor risiko yang paling besar terhadap kejadian stunting adalah tingginya pajanan pestisida.

Kata kunci : stunting, faktor risiko, tingkat kecukupan energi, pajanan pestisida.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek menurut umur hingga melampaui defisit -2 SB dibawah median standar panjang atau tinggi badan menurut umur.² telah diketahui bahwa semua masalah anak pendek, bermula pada proses tumbuh kembang janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Apabila dihitung dari sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai anak usia 2 tahun merupakan periode

1000 hari pertama kehidupan manusia, disebut sebagai *window opportunity*.¹

Prevalensi *stunting* menurut Rikesdas 2013 angka nasional sebesar 37,2% yang berarti adanya peningkatan dibandingkan tahun 2007 (36,8%). Prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 28,6% dimana untuk kategori sangat pendek 11,0% sedangkan prevalensi di Kabupaten Brebes untuk kategori sangat pendek sebesar 16,8% angka ini melebihi prevalensi *stunting* di Jawa Tengah.

Salah satu faktor risiko kejadian *Stunting* kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat terjadi perlambatan pertumbuhan dan berpengaruh terhadap status gizi. Penyakit infeksi (diare dan ISPA) dapat

¹ Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang (email korespondensi: m_kartasurya@yahoo.com)

Hubungan status besi dan iodium ibu hamil trimester iii terhadap berat badan dan lingkaran kepala bayi lahir didaerah endemik gaki

Sherly Novitasari¹, Soeharyo Hadisaputro², Darmono SS³, Banundari Rachmawati⁴, Tjokorda Gde Dalem Pemayun⁵

ABSTRACT

Background: Iodine and iron were micronutrient that highly related with formation of thyroid hormone. Iodine and iron deficiency during pregnancy, will affect fetal development. Weight and born baby's head circumference were early indicator of infant development, because it describe the result of interaction of several factors for fetus during pregnancy.

Objectives: To determine correlation between iodine and iron status of pregnant women in third trimester with born baby's weight and head circumference.

Methods: Cross sectional study with 49 pregnant women on third trimester and their baby born. Measurement of iron status used sTfR level by ELISA and iodine status used EIU. Meanwhile for the born baby, measurement was taken place on the baby's weight and head circumference.

Results: The average of iron status is 22,15 nmol/L, meanwhile average of iodine status is 168,63 µg/L with urine median value 165 µg/L. Statistical analysis with multiple correlation test showed no significant relationship between iron and iodine status of third trimester pregnant women to birth weight ($r = 0,286$; $p = 0,141$) as well as the babies head circumference ($r = 0,195$; $p = 0,412$).

Conclusion: Iron and iodine status of third trimester pregnant women have low correlation to the born babies weight or head circumference in endemic area.

Keywords : sTfR, Urinary Iodine Excretion, Pregnant women, newborns weight and head circumference

ABSTRAK

Latar Belakang : Iodium dan zat besi merupakan mikronutrien yang berperan dalam pembentukan hormon tiroid. Defisiensi kedua mikronutrien tersebut selama kehamilan, akan berdampak buruk terhadap perkembangan janin. Berat badan dan lingkaran kepala bayi lahir merupakan indikator awal perkembangan bayi yang menggambarkan hasil interaksi beberapa faktor selama janin di dalam kandungan.

Tujuan : Menjelaskan hubungan status besi dan status iodium ibu hamil trimester III terhadap berat badan dan lingkaran kepala bayi lahir.

Metode : Desain penelitian crosssectional study dengan jumlah sampel 49 ibu hamil trimester III yang dianalisis hingga bayi lahir. Pengukuran status besi ibu hamil menggunakan jumlah sTfR dengan metode ELISA dan status iodium menggunakan EIU. Sedangkan bayi lahir dilakukan pemeriksaan berat badan dan lingkaran kepala bayi.

Hasil : Rerata status besi ibu hamil dalam penelitian ini adalah 22,15 nmol/L, sedangkan rerata status iodium adalah 168,63 µg/L dengan nilai median urin 165 µg/L. Analisis statistik dengan uji korelasi berganda menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status besi dan status iodium ibu hamil trimester III terhadap berat badan bayi lahir ($r = 0,286$; $p = 0,141$) dan lingkaran kepala bayi lahir ($r = 0,195$; $p = 0,412$).

Kesimpulan : Status besi dan status iodium ibu hamil trimester III tidak cukup mempengaruhi berat badan ataupun lingkaran kepala bayi lahir di daerah endemik GAKI.

Kata Kunci : sTfR, UEI, ibu hamil, berat badan bayi lahir, lingkaran kepala bayi lahir.

PENDAHULUAN

Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika, Bali (email korespondensi : nshery13@gmail.com)

¹ Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

³ Bagian Gizi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

⁴ Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

⁵ Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

mengingat dampaknya yang sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan kualitas sumber daya manusia. Prevalensi defisiensi iodium dilaporkan terendah di Amerika (10,1%) dan tertinggi di Eropa (59,9%), sedangkan di Asia Tenggara sekitar 26% dan di Indonesia mencapai 11,1%.^{1,2} Upaya pemerintah dalam mengurangi masalah GAKI di Indonesia, telah dilakukan sejak tahun 1974 melalui program jangka pendek dan jangka panjang yaitu distribusi kapsul minyak iodium di daerah endemik berat dan sedang dan penggunaan garam beriodium dalam makanan sehari-hari.³ Upaya tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat adanya perubahan kategori

Karakteristik keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita umur 6- 59 bulan

Rachma Purwanti¹, Erna Kusuma Wati¹, Setiyowati Rahardjo¹

ABSTRACT

Background: Nutrition is a factor that most determines the quality of human resources. Lack of nutrition during infancy can lead delayed in physical growth, motor development and impaired cognitive development. Family characteristics holds an important role to solve nutrition problems.

Objective: to determine the family characteristics associated with nutritional status of children at the Community Health Centers of Sumbang II, Banyumas Regency.

Methods: This type of study is a case - control. Sample cases were children aged 6-59 months who have undernutrition status, while the controls were well nourished children aged 6-59 months. Sample of cases and controls each of 46. Data was analyzed using univariate, bivariate, and multivariate methods.

Result: Based on this research, it is known that the characteristics of the families studied, which are associated with nutritional status of children in the Community Health Center II Sumbang, Banyumas Regency is the level of mother's nutritional knowledge with a p value=0.002 and OR=3.875. Other variable of family characteristics, namely large families, health care utilization, and environmental sanitation were not associated with nutritional status of children ($p=0.921$; $p=0.173$; $p=0.204$).

Conclusion: Level of mother's nutritional knowledge was associated with nutritional status. As a suggestion, to improve nutritional status on children at the Community Health Centers of Sumbang II it need to increase knowledge of mothers by training and counseling, better supervision and monitoring of nutritional status of children, and increase roles of an integrated services post.

Key word: Family characteristics, children nutritional status

ABSTRAK

Latar Belakang: Gizi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kekurangan zat gizi selama masa pertumbuhan dapat berdampak pada keterlambatan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik dan kognitif. Karakteristik keluarga memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan gizi.

Tujuan: Menganalisis hubungan antara karakteristik keluarga dengan status gizi balita di wilayah Puskesmas II Sumbang, Kabupaten Banyumas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kasus - kontrol. Sampel kasus merupakan balita yang berumur 6 – 59 bulan dan mempunyai status gizi kurang / buruk, sedangkan sampel kontrol merupakan balita berstatus gizi baik berumur 6 – 59 bulan. Masing-masing sampel (kelompok kasus dan kontrol) sebanyak 46 balita. Data dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa diantara variabel karakteristik keluarga yang diteliti, variabel yang berhubungan dengan status gizi balita adalah pengetahuan gizi ibu ($p = 0,002$ dan $OR = 3,875$). Adapun besar keluarga, pemanfaatan pelayanan kesehatan, dan sanitasi lingkungan tidak berhubungan dengan status gizi balita ($p= 0,921$; $p= 0,173$; dan $p= 0,204$).

Simpulan dan Saran: Pengetahuan berhubungan dengan status gizi balita. Upaya mengatasi masalah gizi buruk pada balita di Puskesmas II Sumbang dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan gizi, supervisi dan pemantauan status gizi balita secara aktif, serta optimalisasi pelayanan 5 meja di posyandu.

Kata kunci: karakteristik keluarga, status gizi balita

PENDAHULUAN

Faktor gizi merupakan faktor yang paling menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).¹ Kekurangan gizi pada masa pertumbuhan dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, dan gangguan perkembangan kognitif.²

Gizi kurang yaitu keadaan kekurangan zat gizi pada anak balita (usia 0 – 59 bulan) yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu cukup lama dan ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada antara -3 SD sampai -2 SD tabel baku WHO-NCHS (Pusat Data dan Informasi, 2006).¹ Gizi kurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyebab langsung, tidak langsung, dan akar masalah. Karakteristik keluarga (kemiskinan, kesehatan lingkungan, aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga, penyakit infeksi, pola asuh ibu, dan akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar)

¹ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman (email korespondensi: purwantrachma@gmail.com)

Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan

by M. Zen Rahfiludin

Submission date: 05-May-2021 03:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1578536754

File name: A25_-_Faktor_risiko_stunting_pada_anak.pdf (323.25K)

Word count: 4373

Character count: 25077

Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan

Wiwien Fitri Wellina¹, Martha I. Kartasurya², M. Zen Rahfilludin²

ABSTRACT

Background : In 2013, the prevalence of stunting and severe stunting in Brebes reached 26.9 % and 16.8 %. These prevalences of stunting were higher than the stunting prevalence in Central Java Province (11.0%). This study aimed to determine risk factors of stunting among children aged 12-24 months in Brebes District.

Methods: This research was conducted with a case-control design on 77 cases (stunting) and 77 controls (normal) in Brebes Subdistrict. Data on birth weight, birth length, infection history, pesticide exposure were obtained through interviews, using structured questionnaires. The analysis was conducted by calculating Odds Ratios and logistic regressions.

Results : Multivariate results showed that the risk factors of stunting in children aged 12-24 months in Brebes subdistrict were low energy adequacy levels (OR =7.71; 95%CI: 3.63-16.3; p=0.001), low protein adequacy levels (OR=7.65 ; 95%CI:3.67-15.9, p=0.001); low zinc adequacy levels (OR=8.78; 95%CI:3.53-21.5, p=0.001); low birth weight (OR=3.63; 95%CI:1.65-7.96; p=0.002) and high exposure to pesticides (OR=8.48; 95%CI:3.93-18.28; p=0.001). These three variables are contributing to stunting of 20%. Low compliance of vitamin A capsule consumption, the frequencies of diarrhea respiratory infection were not the risk factors for stunting in this study.

Conclusions: The risk factors of stunting among children aged 12-24 months were low energy adequacy levels, low protein adequacy levels, low zinc adequacy levels, low birth weight and high exposure to pesticides. The highest risk was the high pesticide exposure.

Keywords: stunting, risk factors, energy adequacy levels, protein adequacy levels, pesticides exposure.

ABSTRAK

Latar belakang : Pada tahun 2013 prevalensi stunting dan severe stunting adalah 26,9% dan 16,8%. Prevalensi tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi di Jawa Tengah yang hanya sebesar 11,0%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan di Kecamatan Brebes.

Metode : Penelitian ini dilakukan dengan rancangan kasus kontrol pada 77 kasus (stunting) dan 77 kontrol (normal) di Kecamatan Brebes. Data berat badan lahir, panjang badan lahir, status penyakit, pajanan pestisida diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis dilakukan dengan Odds Ratio (OR) dan regresi logistik berganda.

Hasil : Hasil multivariat menunjukkan bahwa faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan di Kecamatan Brebes adalah tingkat kecukupan energi yang rendah OR=7,71 (95%CI:3,63-16,3 p=0,001); protein yang rendah OR=7,65 (95%CI:3,67-15,9 p=0,001); seng yang rendah OR=8,78 (95%CI:3,53-21,5; p=0,001), berat badan lahir rendah OR=3,63 (95%CI:1,65-7,96 p=0,002) dan tingginya pajanan pestisida OR=8,48; (95%CI:3,93-18,28 p=0,001). Kelima variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap stunting sebesar 45%. Ketaatan konsumsi vitamin A, frekuensi diare dan ISPA bukan merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting dalam penelitian ini.

Simpulan : Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak umur 12-24 bulan adalah rendahnya tingkat kecukupan energi, protein, seng, berat badan lahir rendah dan tingginya pajanan pestisida. Faktor risiko yang paling besar terhadap kejadian stunting adalah tingginya pajanan pestisida.

Kata kunci : stunting, faktor risiko, tingkat kecukupan energi, pajanan pestisida.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek menurut umur hingga melampaui defisit -2 SB dibawah median standar panjang atau tinggi badan menurut umur.² telah diketahui bahwa semua masalah anak pendek, bermula pada proses tumbuh kembang janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Apabila dihitung dari sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai anak usia 2 tahun merupakan periode

1000 hari pertama kehidupan manusia, disebut sebagai *window opportunity*.¹

Prevalensi stunting menurut Rikesdas 2013 angka nasional sebesar 37,2% yang berarti adanya peningkatan dibandingkan tahun 2007 (36,8%). Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 28,6% dimana untuk kategori sangat pendek 11,0% sedangkan prevalensi di Kabupaten Brebes untuk kategori sangat pendek sebesar 16,8% angka ini melebihi prevalensi stunting di Jawa Tengah.

Salah satu faktor risiko kejadian Stunting kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat terjadi perlambatan pertumbuhan dan berpengaruh terhadap status gizi. Penyakit infeksi (diare dan ISPA) dapat

¹. Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

². Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang (email korespondensi: m_kartasurya@yahoo.com)

mengakibatkan berat badan turun secara akut dan berpengaruh pada status gizi balita bila terjadi dalam jangka waktu yang lama. Balita dengan status gizi yang kurang mempunyai sistem imun yang rendah yang dapat membuat balita mudah terkena penyakit infeksi.

Anak dengan defisiensi vitamin A memiliki kecenderungan *stunting* karena pada masa anak-anak vitamin A mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sel, apabila terjadi defisiensi dapat merusak sistem kekebalan tubuh dan dapat meningkatkan risiko infeksi seperti penyakit campak dan diare.

Paparan pestisida yang diterima oleh ibu hamil dapat juga menjadikan bayinya *stunting*. Beberapa jenis pestisida dikenal sebagai *thyroid disrupting chemicals* (TDCs), dapat mengganggu struktur dan fungsi kelenjar tiroid, mengganggu sintesis, sekresi, transpor, pengikatan dan eliminasi hormon tiroid, yang berdampak terjadinya hipotiroidisme. Hipotiroidisme pada ibu hamil menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh-kembang janin/anak yang dilahirkannya.

BAHAN DAN METODE

28

Desain penelitian yang digunakan adalah kasus kontrol dengan kriteria inklusi anak berusia 12-24 bulan, diwilayah kerja puskesmas Brebes Kabupaten Brebes, lahir cukup bulan, orang tua bersedia menjadi responden, subjek sejumlah 77 anak *stunting* dan 77 anak tidak *stunting* untuk kontrol, yang diambil dengan menggunakan metode *Multi Stage Sampling* meliputi dua tahap yaitu *Purposive* dengan memilih dua desa yang memiliki karakteristik yang sama seperti tingkat ekonomi, pola makan, dan banyaknya jumlah responden, kemudian *Proportional Random Sampling* diambil jumlah sampel sesuai kebutuhan berdasarkan proposinya dengan cara diundi dan dilakukan *matching* terhadap kelompok jenis kelamin dan umur.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *stunting*, sedangkan variabel bebas adalah tingkat kecukupan energi, protein, seng, ketaatan konsumsi kapsul vitamin A, status penyakit infeksi (diare, ISPA), berat badan lahir dan paparan pestisida. Data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan alat bantu yaitu *infantometer* untuk mengukur panjang badan. Berat badan lahir dilihat dari buku KIA, riwayat penyakit diare, ISPA, paparan pestisida diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner. Data asupan energi dan protein anak diperoleh melalui *food recall* kepada ibu. Data

dianalisis secara univariat, bivariat, *chi-square*, dilanjutkan dengan metode regresi logistik berganda.

HASIL

Karakteristik subjek

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan. jumlah subjek yang memiliki berat badan lahir rendah lebih besar pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok kasus sebagian besar subjek memiliki panjang badan lahir kurang dari normal. Pada kasus kontrol sebagian besar memiliki panjang badan lahir yang normal.

Deskripsi Tingkat Kecukupan Energi, Protein, Seng, Vitamin A pada anak *Stunting* dan Normal

Tingkat kecukupan energi, protein dan seng dikategorikan menjadi dua yaitu, cukup dan kurang, dikategorikan kurang apabila <80% AKG, dan dikatakan cukup jika ≥80%. Tabel 2 menunjukkan tingkat kecukupan energi, protein, seng yang kurang pada anak *stunting* berurutan sebesar 83,1% ; 80,5%; 91,1%. sedangkan pada anak yang normal terdapat tingkat kecukupan energi, protein dan seng yang baik berurutan sebesar 61,1%; 65,0%; 47,4%. Anak *stunting* memiliki ketaatan yang baik dalam mengkonsumsi vitamin A yaitu sebesar 72,7% dibandingkan dengan anak normal yang memiliki ketaatan mengkonsumsi vitamin A sebesar 63,6%.

Penelitian menunjukkan anak yang tingkat kecukupan energi, protein, seng dalam kategori kurang berisiko menjadi *stunting* dilihat dari $p < 0,005$ yang berarti ada hubungan bermakna TKE ($p=0,001$), TKP ($p=0,001$), TK Seng ($p=0,001$) sedangkan ketaatan dalam mengkonsumsi vitamin A yang sesuai umur bukan merupakan faktor risiko dimana $p=0,299$.

Tabel 2 menunjukkan bahwa factor risiko terjadinya *stunting* adalah kurangnya asupan energi, protein dan seng. Baduta yang tingkat energinya kurang memiliki kemungkinan menjadi *stunting* yaitu sebesar 7,71 kali di bandingkan dengan baduta yang tingkat kecukupan energinya baik. Baduta yang tingkat kecukupan proteinnya kurang memiliki kemungkinan menjadi *stunting* sebesar 7,65 kali dibandingkan dengan baduta yang tingkat kecukupan proteinnya baik. Baduta yang tingkat kecukupan sengnya rendah memiliki peluang *stunting* sebesar 8,78 kali dibandingkan dengan baduta yang tingkat kecukupan sengnya baik. Ketaatan dalam konsumsi kapsul vitamin A bukan merupakan faktor risiko *stunting* pada penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Karakteristik Subjek	Anak Stunting					Anak Normal				
	n	%	x SB	Min	Maks	n	%	x SB	Min	Maks
Jenis Kel										
Laki-laki	35	45,4				36	46,8			
Perempuan	42	54,6				41	53,2			
Umur (bln)										
<18	51	66,2	15,00±4,17	12	24	36	46,8	18,00±3,99	12	24
≥18	26	33,8				41	53,2			
PBL (cm)										
<50cm	57	74,1	50±1,22	46	51	24	31,2	50±0,97	48	51
>50cm	20	25,9				53	68,8			
BB Lahir (g)										
BBLR	29	37,7	2700±471	2000	3800	11	14,3	3000±36,3	2200	3800
Normal	48	62,3				66	85,7			

Tabel 2. Deskripsi Tingkat Kecukupan Energi, Protein, Seng, Vit A pada anak Stunting dan Normal

Tingkat Kecukupan	Stunting		Normal		OR(95%CI)	p
	n	%	n	%		
Energi Kurang	64	83,1	30	38,9	7,71	0,001
Baik	13	16,9	47	61,1	(3,63-16,3)	
Protein Kurang	62	80,5	27	35,0	7,65	0,001
Baik	15	19,6	50	65,0	(3,67-15,9)	
Seng Kurang	70	91,1	41	52,6	8,78	0,001
Baik	7	8,9	36	47,4	(3,58-21,5)	
Vitamin A kurang	56	72,7	49	63,6	1,52	0,299
Baik	21	27,3	28	36,4	(0,76-3,01)	

Tabel 3 Deskripsi Berat Badan dan Panjang Badan Lahir pada anak Stunting dan Normal

	Stunting		Normal		OR (95%CI)	p
	n	%	n	%		
Berat Badan Lahir						
Rendah	29	37,7	11	14,9	3,63	0,002
Normal	48	62,3	66	85,7	(1,65-7,96)	
Panjang Badan Lahir				74,0		
Pendek	57	74,1	24	31,2	6,29	0,001
Normal	20	25,9	53	68,8	(3,12-12,6)	

Tabel 4 Deskripsi Frekuensi Diare, ISPA, Pajanan Pestisida

Tingkat Kecukupan	Stunting		Normal		OR(95%CI)	p
	n	%	n	%		
Frekuensi Diare						
Sering	12	15,6	8	10,4	1,59	0,47
Jarang	65	84,4	69	89,6	(0,24-1,63)	
Frekuensi ISPA						
Sering	11	14,3	20	26,0	2,105	0,05
Jarang	66	85,7	57	74,0	(0,93-4,76)	
Pajanan Pestisida						
Sering	47	61,0	12	15,6	8,48	0,001
Jarang	30	39,0	65	84,4	(3,93-18,28)	

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Logistik Ganda

No	Variabel	B	SE	P	OR	95% CI
1.	Tingkat kecukupan Energi	-1,477	0,461	0,001	0,228	0,092-0,564
2	Tingkat kecukupan protein	-1,421	0,449	0,002	0,242	0,100-0-582
3	Pajanan pestisida	-2,093	0,463	0,001	0,123	0,050-0,305

Deskripsi Berat Badan Lahir dan Panjang Badan Lahir

Hasil analisa hubungan antara berat badan lahir dengan *stunting* didapatkan bahwa proporsi baduta dengan berat badan lahir rendah lebih cenderung menjadi *stunting* yaitu sebesar 3,63 kali dibandingkan dengan baduta yang berat badan lahirnya normal. Baduta dengan panjang badan lahir rendah mempunyai risiko 6,29 kali lebih besar untuk menjadi *stunting* daripada baduta dengan panjang badan lahir normal.

Deskripsi Status Infeksi Diare, ISPA, Paparan Pestisida

Riwayat infeksi diare dan ISPA bukan faktor risiko *stunting* pada anak umur 12-24 bulan. Sedangkan Baduta yang sering terpapar pestisida mempunyai risiko 8,48 kali lebih besar untuk menjadi *stunting* dibandingkan yang jarang terpapar pestisida.

Analisis multivariat dilakukan dengan tujuan mengetahui variabel bebas apa saja yang menjadi prediktor terjadinya *stunting*. Variabel independen yang tidak berpengaruh secara otomatis akan dikeluarkan dari perhitungan. Variabel yang dijadikan kandidat dalam uji regresi logistik ini adalah variabel yang dalam analisis bivariat mempunyai nilai $p \leq 0,25$, yang berjumlah 8 variabel yaitu tingkat kecukupan energi, tingkat kecukupan protein, tingkat kecukupan seng, konsumsi vitamin A, berat badan lahir, frekuensi diare, frekuensi ISPA, paparan pestisida. Seluruh variabel dimasukkan dalam uji regresi, dengan sistem enter variabel yang tidak memiliki $p \leq 0,25$ akan dikeluarkan satu persatu, ada tiga variabel independen yang merupakan prediktor dari terjadinya *stunting* yaitu tingkat kecukupan energi, tingkat kecukupan seng, dan paparan pestisida.

PEMBAHASAN

Kurangnya asupan energi, protein dan seng merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* pada penelitian ini. Menurut hasil penelitian di Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa tingkat asupan energi kelompok anak normal hampir sebagian tercukupi, sementara pada kelompok anak *stunting* masih rendah.^{36,37,38} Pada penelitian di Kalimantan Barat dan Maluku, diperoleh hasil bahwa konsumsi energi

berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita.^{39,40}

Penelitian yang dilakukan pada anak sekolah di Brazil menunjukkan tidak adekuat²⁷ asupan protein berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting*.³⁵ Pada anak usia 2 – 5 tahun di Kenya dan Nigeria asupan protein yang tidak adekuat berhubungan dengan kejadian *stunting*.⁴² Berdasarkan anal.³⁰ data RISKESDAS 2010 di provinsi yang berbeda, terdapat hubungan signifikan antara konsumsi protein dengan kejadian *stunting* pada balita.^{33,43}

Defisiensi seng akan menyebabkan perubahan pada beberapa sistem organ seperti sistem saraf pusat, saluran pencernaan, sistem reproduksi dan fungsi pertahanan tubuh baik. Faktor predisposisi terjadinya defisiensi seng adalah karena: a. Konsumsi dan absorpsi kurang, b. Meningkatnya pengeluaran, c. Utilisasi kurang, d. Kebutuhan meningkat. Manifestasi defisiensi Zn yang khas pada anak adalah keterlambatan pertumbuhan.

Defisiensi seng ringan dapat diberikan dengan suplementasi seng 2-3 kali dari *recommended dietary allowance* (RDA), sedangkan defisiensi sedang atau berat dapat diberikan 4-5 dari RDA (Saper RB dan Rash r, 2009) sedangkan³¹ juran WHO(1996) yaitu batas tertinggi yang aman untuk anak usia 0,5-1 tahun sebesar 3 mg/hari, sedangkan untuk usia 1-6 tahun sebesar 23 mg/hari.

Interaksi antara seng dan jenis mineral lainnya atau dengan vitamin dapat membantu dan menghambat absorpsi Zn. Makanan tinggi kalsium dan besi dapat meningkatkan hilangnya seng di dalam saluran cerna. Forbes dan Likushi menemukan bahwa kalsium akan menurunkan penyerapan Zn pada tikus. Namun beberapa studi pada manusia telah menunjukkan bahwa konsumsi 500 mg sampai 22g kalsium seperti kalsium karbonat hidrosipatit atau kalsium sitrat malat tidak berpengaruh pada absorpsi seng.

Dalam meta analisis yang dilakukan oleh Nasution (2004) menunjukkan bahwa pemberian suplementasi Zn dan Besi dengan dosis yang sesuai dapat memberikan efek yang positif terhadap pertumbuhan anak.

Anak usia 12-24 bulan mempunyai risiko mengalami anemia defisiensi besi karena meningkatnya kebutuhan zat besi serta makanan yang tidak cukup mengandung zat besi. Disamping itu,

anemia defisiensi besi merupakan faktor risiko terjadinya defisiensi seng. Interaksi zat besi dan seng berdampak pada hambatan pertumbuhan tinggi badan sehingga anak terlahir pendek. Defisiensi seng dapat mengakibatkan gagal tumbuh, penurunan nafsu makan, dan penyembuhan luka yang lambat.²²

Makanan sumber seng yang paling baik adalah yang berasal dari sumber protein hewani, seperti daging, hati, kerang, telur. Serelia tumbuk dan kacang-kacangan juga merupakan sumber seng yang baik, namun mempunyai ketersediaan biologik yang rendah.³² Selain dari makanan, seng juga dapat diperoleh dari cairan pencernaan yang berasal dari pankreas.¹⁵ Batas konsumsi seng adalah 40 mg/hari. Konsumsi seng yang berlebihan dapat dirasakan tidak enak diperut, lambung terganggu, mual, gelisah, pusing, dan diare.

Di Indonesia, angka nasional untuk mengetahui prevalensi defisiensi seng sampai saat ini belum diketahui tetapi berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan diketahui pada tahun 2006 balita Indonesia mengalami defisiensi seng sebesar 31,6%. Anak yang mendapat suplemen seng kenaikan pertumbuhannya lebih besar dari pada anak dalam kelompok kontrol yang tidak mendapat suplemen seng.

Ketaatan konsumsi kapsul vitamin A bukan merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* pada penelitian ini. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 72,7% (n=56) baduta yang kurang taat konsumsi vitamin A mengalami *stunting* dan angka tersebut lebih besar dibandingkan baduta yang normal.

Efek vitamin A pada pembangunan di tingkat kehidupan dimulai pada awal embriogenesis, ketika vitamin A berperan morfogenetic mendasar dalam organisasi embrio. Vitamin A adalah salah satu sinyal bahwa bagian tertentu langsung dari embrio untuk berkembang menjadi anggota badan, tubuh, dan sistem saraf. Masa kanak-kanak, vitamin A terus mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yang mendalam secara langsung. Kekurangan vitamin A dapat merusak fungsi dari sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko infeksi serius, seperti penyakit campak dan diare. Pada masa pertumbuhan anak sering terjadi KEP, defisiensi vitamin A, serta defisiensi mikronutrien seperti besi, seng (Zn), yodium, kalsium, dan tembaga, yang berdampak pada penurunan status gizi. Kekurangan vitamin A juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan.¹³

Hasil uji statistik menunjukkan adanya ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir rendah dengan *stunting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyimpulkan bahwa riwayat Berat Badan Lahir Rendah mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak 1-2 tahun

($p=0,002$, $OR=1,75$; 95% CI: 1, 09-2,29).¹⁵ BBLR menandakan janin mengalami malnutrisi didalam kandungan, dan *stunting* di akibatkan oleh malnutrisi yang lama.²⁷

Di negara berkembang bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) lebih cenderung mengalami retardasi pertumbuhan intrauteri yang terjadi karena buruknya gizi ibu dan meningkatnya infeksi dibandingkan dengan negara maju.³⁷ Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari normal (<2500gram) mungkin masih memiliki panjang badan normal pada waktu dilahirkan. *Stunting* baru akan terdeteksi beberapa bulan kemudian, walaupun hal ini sering tidak disadari oleh orang tua. Orang tua baru mengetahui anaknya *stunting* setelah anaknya mulai bergaul dengan teman-temannya, sehingga terlihat anak lebih pendek dibandingkan temannya. Oleh karena itu anak yang lahir dengan berat badan kurang dibawah normal harus diwaspadai akan menjadi *stunting*. Semakin awal dilakukan penanggulangan malnutrisi, maka akan semakin kecil resiko menjadi *stunting*.

Bagi perempuan yang lahir dengan berat rendah, memiliki risiko besar untuk menjadi ibu yang *stunted* akan cenderung melahirkan bayi dengan berat lahir rendah seperti dirinya. Bayi yang dilahirkan oleh ibu *stunted* tersebut akan menjadi perempuan dewasa yang *stunted* juga, dan akan membentuk siklus sama seperti sebelumnya.¹⁸

Semua kelompok lahir berisiko terhadap *stunting* hingga usia 12 bulan, dengan risiko terbesar pada kelompok anak IUGR (*Intra Uterine Growth Retardation*) dan risiko terkecil pada kelompok anak normal. Pada kelompok IUGR berkontribusi terhadap siklus intergenerasi yang disebabkan oleh tingkat ekonomi rendah, penyakit dan defisiensi zat gizi. Hal tersebut menunjukkan bahwa, ibu dengan gizi kurang sejak awal sampai dengan akhir kehamilan akan melahirkan BBLR, yang kedepannya akan menjadi anak *stunting*.³

Peneliti lain menyatakan berat badan lahir dengan status gizi rendah di kabupaten dan kotamadya Sumedang, propinsi Jawa Barat menyimpulkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah mempunyai risiko KEP 10,2 kali dibandingkan dengan berat bayi lahir normal.

Dalam penelitian lain, berat lahir rendah telah diketahui berkorelasi dengan *stunting*. Dalam analisis multivariat tunggal variabel berat lahir rendah dapat bertahan, hal ini menunjukkan bahwa berat lahir rendah memiliki efek yang besar terhadap *stunting*. Seperti yang telah diketahui sebelumnya, efek dari berat lahir rendah terhadap kesehatan anak adalah faktor yang paling relevan untuk kelangsungan hidup anak.⁴⁶

Riwayat infeksi diare dan ISPA bukan faktor risiko *stunting* pada anak umur 12-24 bulan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan

bahwa kejadian *stunting* meningkat secara signifikan dengan adanya penyakit diare dan ISPA.¹⁵ Riwayat infeksi pada penelitian ini didefinisikan sebagai adanya penyakit diare atau ISPA yang kronis (perjalanan penyakit lebih dari dua minggu). Bisa saja infeksi bersifat akut tetapi terjadi setiap bulan. Tidak adanya hubungan yang bermakna¹⁰ antara riwayat infeksi dengan kejadian *stunting* pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena definisi infeksi yang terlalu luas sehingga infeksi yang ringan masuk dalam definisi tersebut. Penyakit infeksi ringan seperti infeksi saluran pernafasan atas sering terjadi pada anak karena penyakit ini sangat mudah menular. Namun penyakit ini dapat sembuh sendiri dalam waktu relatif cepat sehingga tidak sampai menurunkan status gizi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita yaitu penyebab langsung dan tidak langsung, makanan dan penyakit dapat secara langsung menyebabkan gizi kurang, timbulnya gizi kurang tidak hanya disebabkan karena asupan makanan yang kurang, tetapi juga penyakit. Demikian pula pada anak yang tidak memperoleh cukup makan, maka daya tahan tubuhnya akan melemah dan akan mudah terserang penyakit

Selain itu, pajanan pestisida juga merupakan faktor risiko *stunting* pada penelitian ini. Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa anak yang sering terpajan pestisida berisiko menjadi *stunting* OR= 1,34 CI= 0,69-1,4,34. Sedangkan sebagian besar subjek pada penelitian ini terpapar oleh pajanan pestisida.

Paparan pestisida yang diterima oleh ibu hamil dapat juga menjadikan bayinya *stunting*. Beberapa jenis pestisida dikenal sebagai *thyroid disrupting chemicals* (TDCs), yaitu bahan kimia di lingkungan yang dapat mengganggu struktur dan fungsi kelenjar tiroid, mengganggu sintesis, sekresi, transpor, pengikatan dan eliminasi hormon tiroid, yang berdampak terjadinya hipotiroidisme. Hipotiroidisme pada ibu hamil menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh-kembang janin/anak yang dilahirkannya dan diduga merupakan penyebab utama terjadinya peningkatan kasus anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) atau autisme. Penelitian di Belanda membuktikan bahwa anak yang dilahirkan oleh ibu yang menderita hipotiroidisme mempunyai skor tumbuh-kembang lebih rendah dibanding kelompok kontrol. Pada bayi/anak, hipotiroidisme menyebabkan gangguan kecerdasan dan menurunnya kemampuan akademik mereka.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pajanan pestisida berdampak negatif terhadap fungsi kelenjar tiroid. Penelitian⁵ yang dilakukan oleh Sungkawa H.B. tahun 2008 pada petani hortikultura di

Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, disimpulkan bahwa faktor risiko masa kerja petani, lama kerja per hari, jenis pestisida, frekuensi penyemprotan, posisi terhadap arah angin, dan penggunaan alat pelindung diri berpengaruh terhadap kejadian goiter dengan probabilitas sebesar 33,78%.¹⁴

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan, tidak semua faktor yang mempengaruhi *stunting* diteliti seperti genetik, hormonal, riwayat ASI eksklusif, MP-ASI, pola asuh. Data didapat dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, disain ini sulit mengetahui variabel mana yang terlebih dahulu menjadi penyebab atau akibat.

SIMPULAN

Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak umur 12-24 bulan adalah rendahnya tingkat kecukupan energi, protein, seng, berat badan lahir rendah dan tingginya pajanan pestisida. Namun yang lebih beresiko terhadap kejadian *stunting* adalah tingginya pajanan pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hendriks KM. *Manual of Pediatric Nutrition*. 14 Hamilton: BC Decker, 2005. P:8-52.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013.p: 212.
3. Lameshow S, Horsner D, Klar J, Lwanga S. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Gajahmada University Press; 1997 p: 24-6.
4. Candra A., Puruhita N, Susanto CJ, Risk Factor of Stunting among 1-2 Years Old Children in Semarang City. *Media Medika Indonesia* 2011. Vol 45 No 3. P : 206-2011.
5. Zottareli LK, Sunil TS, Rajaram S. Influence of parental and socioeconomic factor on stunting in children under yearin Egypt. *Eastem Mediterranean Health Journal* (internet). 2007 (cited 2013 October 16). Available from: <http://www.emro.who.int/emhj/1306>.
6. Fatimah S. Dampak Berat Badan Lahir terhadap Status Gizi Bayi. Jakarta. Badan Litbang Kesehatan 2009. 15 0-16.
7. Anugraheni HS. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. 2012. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Tesis p: 30-37.

- 11
8. Supariasa IDN, Bachyar B, Ibnu F. Penilaian Status Gizi : EGC; 2002. p: 18-188
9. Savage King F, Burgess. Nutrition for Developing Countries. Oxford Medical Publikasi. 1996. P: 1-47
10. Hidayati L, Hadi H, Kumara A. Kekurangan Energi dan Zat Gizi Merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunted pada Anak Usia 1-3 Tahun. Jurnal Kesehatan. Jun 2010. p: 98-104.
11. Branca, Francesco. Nutritional Solutions to Major Health Problem of Preschool Children. How to Optimise Growth and Development. Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition. 2006. Vol. 43 p: S4-S7.
12. Arisman. Buku Ajar Ilmu Gizi. Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta Penerbit: EGC. 2009. P: 26-37
13. Sedgh, Gilda, et al. Dietary Vitamin A Intake and Nondietary Factors Are Associated with Reversal of Stunting in Children. The Journal of Nutrition. 2000. 130: 2520-2525.
14. Hunt JM. Investing in Children. Child Protection and Economic Growth. Asian Development Bank. 2005. 83: 777-799
15. Kusharisupeni. Growth Faltering pada Bayi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Makara Kesehatan. 2002; 6: 123
16. Semba R.D., et al. Effect of Parenteral Formal Education on Risk of Child Stunting in Indonesia and Bangladesh: A Cross Sectional Study. The Lancet Article. 2008 371 p: 322-328.
17. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008. 156.
18. USAID. Nutrition Assessment For 2010 New Project Design. 2010.
19. UNSCN. 6th Report on The World Nutrition Situation. Progress in Nutrition. 2008. 8-60.
20. Narendra. M. B. et al Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Sagung Seto. Jakarta 2002. 8-19.
21. Gibson R.S. Principles of Nutritional Assessment. New York Oxford University Press, Inc. 2005. 1684-537.
22. Khaldun, Syamsu. Z-Skor Status Gizi Balita di Provinsi Sulawesi Selatan. 2003. 112-125.
23. Najahah I, Adhi KT. Faktor Risiko Balita Stunting Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Dasan Agung Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2013. 134-141. 16
24. Fund UNC. World Health Organization. The World Bank UNICEF-WHO-World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. 2012. P:8-52.
28. Indriyani. Hubungan antara Pola Asuh Gizi dan Faktor Lain dengan status Gizi Balita(12-59) bulan di Kelurahan Sindangrasa Bogor. Artikel Penelitian FKM UI. 2011. p:
29. Ramli, et al. Prevalence and Risk Factor For Stunting and Severe Stunting Among Under-Fives in North Maluku Province of Indonesia. BMC Pediatric 2009, 9: 64.
30. Astari, L.D.,A. Nasoetion, dan C. M. Dwiriani. Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan, dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan. 2006 Media Gizi dan Keluarga. 2006; 30:15-23.
31. Asrar, M.,H. Hadi, & D. Boediman. Pola asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi, dan Hubungannya dengan Status Gizi Anak Balita Masyarakat Suku Nuaulu di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 200. 84-94.
32. Taguri, A.E., et al. Risk Factor For Stunting Among Under Five in Libya. Public Health Nutrition. 2009 Aug; 12 (8), 1141-9.
33. Faiza R, Elnovriza D, Syafianti. Faktor Risiko Kejadian Gizi Buruk pada anak (12-59 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang tahun 2007. Media Gizi dan Keluarga. 2007; 31: 80-6.
34. Rasipin. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian goiter pada siswa SD di wilayah pertanian. 2011. (Tesis) FKM UNDIP, p: 45-146
35. Purwaningsih, Endang. Pengaruh Suplementasi Seng dan Besi Terhadap pertumbuhan dan Perkembangan, Psikomotorik, dan Kognitif Bayi. 2001 p: 46-4

Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia

Student Paper

<1%

2

Submitted to Universiti Putra Malaysia

Student Paper

<1%

3

Submitted to Universitas Esa Unggul

Student Paper

<1%

4

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1%

5

skripsi-tesis-ptk-kti-gratis.blogspot.com

Internet Source

<1%

6

yulieamal10.blogspot.com

Internet Source

<1%

7

Submitted to Kookmin University

Student Paper

<1%

8

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1%

9

Submitted to Callaghan Campus

Student Paper

<1%

10

Lisna Wati, Rani Widiyanti. "FAKTOR RISIKO KEJADIAN PRE EKLAMPSI DI KOTA CIREBON TAHUN 2019", DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020

Publication

<1 %

11

Selfesina Sikoway, Yanti Mewo, Youla Assa. "Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado", Medical Scope Journal, 2020

Publication

<1 %

12

Umi Mahmudah, Siska Puspita Sari. "Pengaruh penggunaan media cakram gizi terhadap pengetahuan remaja mengenai konsumsi buah dan sayur", Ilmu Gizi Indonesia, 2020

Publication

<1 %

13

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Student Paper

<1 %

14

Bedjo Utomo, Triwiyanto, Suhartini, Sari Luthfiah, Urip Mudjiono. "Impact of robotic exoskeleton based on electromyography for rehabilitation of post stroke patient", AIP Publishing, 2018

Publication

<1 %

15

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

16

Machida, Lewis, John Derera, Pangirayi
Tongoona, Augustine Langyintuo, and John
MacRobert. "Exploration of Farmers'
Preferences and Perceptions of Maize
Varieties: Implications on Development and
Adoption of Quality Protein Maize (QPM)
Varieties in Zimbabwe", Journal of Sustainable
Development, 2014.

Publication

<1 %

17

Muhamat Nofiyanto, Muhamad Munif, Miftafu
Darussalam. "PENGETAHUAN DAN SIKAP
PERAWAT TENTANG MOBILISASI DINI PASIEN
DI ICU RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL YOGYAKARTA", MEDIA ILMU
KESEHATAN, 2019

Publication

<1 %

18

jurnal.upnyk.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Kartini Kartini. "Hubungan Anemia dalam
Kehamilan dengan Panjang Badan Bayi Baru
Lahir di Rumah Sakit Benyamin Guluh
Kabupaten Kolaka Tahun 2018", Health
Information : Jurnal Penelitian, 2018

Publication

<1 %

- 20 Seifu Hagos, Damen Hailemariam, Tasew WoldeHanna, Bernt Lindtjørn. "Spatial heterogeneity and risk factors for stunting among children under age five in Ethiopia: A Bayesian geo-statistical model", PLOS ONE, 2017
Publication <1 %
-
- 21 download.garuda.ristekdikti.go.id
Internet Source <1 %
-
- 22 repo.stikesicme-jbg.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 23 www.sci epub.com
Internet Source <1 %
-
- 24 www.ubhara.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 25 Arista Rachmawati, Thatit Nurmawati. "The Correlation Between Parenting and Emotional Intelligence Of School Age Children", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014
Publication <1 %
-
- 26 Musdalifah, Esther Sanda Manapa, Mardiana Ahmad, Werna Nontji, Deviana Soraya Riu, Healthy Hidayanti. "Pengembangan Modul Deteksi Risiko Stunting Terhadap

Pengetahuan Ibu Hamil", Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2020

Publication

27

Oslida Martony, Dini Lestrina, Zul Amri. "Pemberdayaan Ibu untuk Perbaikan Pola Konsumsi Ikan terhadap Peningkatan Asupan Protein, Kalsium, Zink dan Z-Score Tinggi Badan Menurut Umur pada Anak Stunting", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020

Publication

<1 %

28

Puji Juriastuti, Maya Kartika, I Made Djaja, Dewi Susanna. "Risk Factors of Filariasis in Jati Sampurna Village", Makara Journal of Health Research, 2011

Publication

<1 %

29

Seyed Amir Mirbagheri. "Liver: an alarm for the heart?", Liver International, 9/2007

Publication

<1 %

30

Yulia Warda, Adhila Fayasari. "Konsumsi pangan dan bioavailabilitas zat besi berhubungan dengan status anemia remaja putri di Jakarta Timur", Ilmu Gizi Indonesia, 2021

Publication

<1 %

31

www.patinews.com

Internet Source

<1 %

32

Tria Wahyuningrum, Noer Saudah, Widya Wahyu Novitasari. "HUBUNGAN PARITAS DENGAN BERAT BAYI LAHIR DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. WAHIDIN SUDIRO HUSODO MOJOKERTO", Midwiferia, 2016

Publication

<1 %

33

pantunirwanprayitno.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7